

PERAN ORANG TUA PADA ANAK MASA *SCHOOL FROM HOME* (SFH)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Prodi PG-PAUD



OLEH:

PRATIWI DWI LESTARI

NPM : 18.1.01.11.0022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN ORANG TUA PADA ANAK MASA

SCHOOL FROM HOME (SFH)

PRATIWI DWI LESTARI

NPM : 18.1.01.11.0022

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian Sidang Skripsi Prodi PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

VENY ISWANTININGTYAS, M.Psi.
NIDN. 0704118202

EPRITHA KURNIA WATI, M.Pd.
NIDN.0711029001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN ORANG TUA PADA ANAK MASA
SCHOOL FROM HOME (SFH)**

PRATIWI DWI LESTARI

NPM : 18.1.01.11.0022

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal: Januari 2022

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M.Psi. _____
2. Penguji I : Epritha Kurnia Wati, M.Pd. _____
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi. _____

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. MUMUN NURMILAWATI, M.Pd.
NIP. 1968090619994032001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya,

Nama : Pratiwi Dwi Lestari

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 16 Mei 1999

NPM : 18.1.01.11.0022

Fak/Jur./Prodi : FKIP/PG-PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan S1 suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, Januari 2022

Yang Menyatakan

MATERAI 10.000

PRATIWI DWI LESTARI

NPM: 18.1.01.11.0022

MOTTO:

**Apabila Orang Lain Bisa , Mengapa kita tidak ?,
Jangan Pernah Ragu dengan Kemampuan Diri kita ,
Yakinlah bahwa Kita Juga Bisa !**

PERSEMBAHAN

“Harta yang tak pernah habis adalah Ilmu pengetahuan dan ilmu yang tak ternilai adalah pendidikan”

“Orang berilmu tentu memiliki kepribadian tangguh, yang bisa membawa diri, keluarga dan orang lain menuju kebahagiaan, serta bernilai manfaat bagi sesama”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin.....

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ayahanda, Ibunda, Kakak, serta Suami Tercinta

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Sugianto dan ibunda Satinem ini anakmu mencoba memberikan yang terbaik untukmu. Betapa diri ini ingin melihat kalian bangga padaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan kalian padaku.

Terimakasih atas do'a dan dukungan untukku selama ini. Terimakasih untuk semuanya....

Dosen Pembimbing Skripsiku

Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua kedua ku, khususnya Veny Iswantiningtyas,M.Psi. selaku pembimbing utama yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, selalu memberi semangat dan selalu membimbing ku mulai dari tidak mengerti apapun hingga aku bisa seperti ini, mulai yang awalnya tidak percaya diri akan kemampuanku hingga berani menunjukkan kemampuanku dengan pembelajaran, penggemblengan yang ibu berikan, terimakasih untuk semuanya bu....tak lupa Eprita Kurnia Wati,M.Pd. selaku pembimbing kedua ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku. Terimakasih banyak bu...

**Peran Orang Tua pada Anak Masa *School From Home*
(SFH)**

Pratiwi dwi Lestari¹, Veny Iswangingtyas², Epritha Kurniawati³

PG-PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri, Indonesia

Email: pratiwidwilestari50@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mendiskripsikan peran orang tua mendampingi anak *School From Home* (SFH) di masa pandemi Covid-19, serta mengetahui hal apa saja yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anak ketika melaksanakan *School From Home* (SFH). Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi penelitian ini diperoleh dari orangtua, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa, yang paling berperan dalam membantu anak ketika *School From Home* (SFH) yaitu ibu, selain itu terdapat hambatan ketika dilakukannya *School From Home* (SFH) adalah kebanyakan mood anak kurang stabil. Pada umumnya anak harus diberi sebuah rujukan agar anak mau belajar dan bersemangat dalam belajar misalnya (sebelum belajar membelikannya makanan kesukaan anak). Motivasi belajar anak dalam pembelajaran *School From Home* (SFH) dipengaruhi oleh beberapa elemen yakni: cara orangtua mendampingi belajar anak, cara orangtua membantu mengerjakan tugas, menyediakan perlengkapan belajar serta fasilitas belajar pada anak serta menjadi motivator anak seperti memberikan contoh yang baik dan pujian kepada anak. Disisi lain, orang tua memerlukan bimbingan ketika harus memahami menyiapkan bahan pembelajaran untuk anak selama pembelajaran *School From Home* (SFH). Karena belum sepenuhnya anak mampu dan mengerti terhadap hal pembelajaran yang diberikan oleh guru, maka dari itu ketika dalam pembelajaran *School From Home*

(SFH) orang tua harus mampu memahami pembelajaran tersebut saat disampaikan kepada anak, agar anak memahami dan mampu melakukan berbagai tugas *School From Home* (SFH).

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Anak, School From Home* (SFH)

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the role of parents accompanying School From Home (SFH) children during the Covid-19 pandemic, as well as to find out what parents do in accompanying their children when carrying out School From Home (SFH). The research used is descriptive qualitative research. Information in this study was obtained from parents, data obtained through interviews, observation, documentation. The results show that the mother who plays the most role in helping children during School From Home (SFH), besides that there are obstacles when doing School From Home (SFH) is that most children's moods are less stable. In general, children should be given a referral so that children want to learn and are enthusiastic in learning, for example (before learning to buy them their favorite food). Children's learning motivation in School From Home (SFH) learning is influenced by several elements, namely: the way parents accompany their children's learning, the way parents help with assignments, provide learning equipment and learning facilities for children and become children's motivators such as giving good examples and praise to children. . On the other hand, parents need guidance when it comes to preparing learning materials for children during School From Home (SFH) learning. Because children are not fully able and understand the learning given by the teacher, therefore when in School From Home (SFH) learning parents must be able to understand the learning when it is delivered to children, so that children understand and are able to perform various School From Home tasks. (SFH).

Keywords: *Role of Parents, Children, School From Home (SFH)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas perkenaan-Nya tugas penyusunan proposal ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “**Peran Orang Tua pada Anak Masa *School From Home* (SFH)**” ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Jurusan PG-PAUD FKIP UN PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.P.d. selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd., M.Psi. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru PAUD.
4. Veny Iswantiningtyas, M.Psi. selaku Dosen Pembimbing I dan Epritha Kurnia Wati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.
5. Warga Sekitar Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.
6. Seluruh Dosen Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan ilmunya sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan penuh berkah.
7. Kepada Saudara ku dan kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Sugianto dan Ibunda Satinem yang telah membesarkan dan mendidik penulis untuk terus berjuang dan berkarya.
8. Teman-teman seperjuangan UN PGRI Kediri Angkatan 2018 yang inspiratif dan solid dalam meraih mimpi bersama.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri,

PRATIWI DWI LESTARI
NPM:18.1.01.11.0022

DAFTAR ISI

PERAN ORANG TUA PADA ANAK MASA <i>SCHOOL FROM HOME</i> (SFH) ...	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO:	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Orang Tua	6
a. Peran Orang Tua	6
b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan:	7
c. Kendala- Kendala Dalam Peran Orang Tua	8
d. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran Orang Tua	9
e. Bentuk-Bentuk Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan.....	10
f. Hal yang dapat Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam BDR.....	12
B. Kajian Hasil Penelitian terdahulu.....	13
C. Kerangka berpikir.....	14

BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	16
C. Subyek Penelitian.....	17
D. Definisi Operasional.....	17
E. Instrumen	18
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Teknik Keabsahahan Data	20
H. Teknik Analisis Data	21
BAB IV PEMBAHASAN	22
A. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik.....	22
B. Peran Sebagai Fasilitator	25
C. Peran Orang Tua Sebagai Motivator	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pembelajaran yang ditunjukkan kepada AUD yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan yang baik dan mampu memasuki pendidikan lebih lanjut nantinya. Pendidikan tersebut sangat penting dalam mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, seperti nilai-nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dalam proses pembelajaran di PAUD dilakukan melalui tatap muka secara langsung. Sebelum adanya Covid-19 anak-anak melakukan interaksi dengan teman-temannya tanpa ada batasan, Misalnya belajar bersama tanpa jarak, makan bersama tanpa jarak, bahkan mereka bisa bermain bersama dengan melakukan sentuhan tangan (bergandengan) tanpa khawatir akan resiko apapun, namun hal tersebut terjadi sebelum adanya wabah penyakit yakni Corona atau Covid-19. Adanya Covid-19 tersebut membuat pemerintah mengambil kebijakan pencegahan penyebaran virus corona dengan cara social distancing (pembatasan jarak social). Hal tersebut membuat sekolah-sekolah melakukan School From Home (SFH), yang biasanya belajar tatap muka disekolah sekarang diharuskan untuk belajar School From Home (SFH).

Upaya pembelajaran yang diberikan untuk anak usia dini ketika *School From Home* (SFH) dapat dilakukan dengan 2 cara yakni belajar secara daring dan luring. Menurut (Asmuni, 2020) pembelajaran daring (*e-learning*) adalah suatu system rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan secara tidak langsung oleh guru maupun peserta didik dengan waktu pembelajaran materi yang sama. Selain itu, Sri (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi, dan video *streaming* serta aplikasi yang berbasis *website* belajar yang digunakan melalui jaringan

internet. Sedangkan belajar luring menurut Suhendro (dalam Iswantinaingtyas, 2021) pembelajaran luar jaringan (luring) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa metode pembelajaran yaitu: kunjungan ke rumah, penggunaan materi, lembar kerja anak, alat peraga, serta berbagai sumber belajar di sekitar lingkungan rumah yang telah dipersiapkan guru. Adanya pembelajaran yang berbeda, peran orang tua saat ini sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya pembelajaran di rumah. Orang tua dituntut mampu membimbing anak-anaknya belajar dirumah sekaligus mampu menggantikan guru disekolah.

Cahyati & Kusumah (2020) mengemukakan bahwa peran kedua orangtua dimasa pandemi ini melalui pembelajaran jarak jauh adalah sebagai dasar, orang tua memiliki peran sebagai guru dan fasilitator di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Peran ayah, masa pandemi ini memberikan banyak kesempatan kepada ayah untuk menjadi lebih dekat dengan anak karena pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from home*). Bukan peran orang lain, peran ini dikuatkan dengan orang tua yaitu ayah dan ibu bersama sebagai pengarah untuk anak-anak secara langsung bukan orang lain atau pengganti seperti pengasuh anak atau guru privet. Nurlaeni & Juniarti (2017) mengemukakan bahwa pada awalnya orang tua berperan dalam membimbing sikap seperti pendidikan agama serta semua pembiasaan baik dalam kehidupan, namun pada masa pandemi COVID-19 perannya menjadi lebih luas dan fundamental karena dituntut untuk menjadi pendamping pendidikan akademik juga. Selain itu, Wardhani & Krisnani (2020) mengemukakan peran guru dalam pembelajaran *online* menjadi tergeser. Orang tua mempunyai peran penting bagi terwujudnya hasil belajar yang optimal

Kesuksesan seorang anak tidak terlepas dari do'a, dukungan serta bimbingan orang tuanya, dimana anak tumbuh dan berkembang pertama kalinya dilingkungan keluarga. Orang tua merupakan tempat dimana anak berkembang melalui didikannya mereka sehari-hari saat bersamanya, tidak hanya itu orang tua juga merupakan tempat bertukar pikiran saat berbincang-

bincang saat bersamanya. Anak sangat butuhkan peran dari orang tua dalam mendampingi proses belajar dalam segala hal, dan juga dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran tambahan jadi tidak hanya pembelajaran dari sekolah saja, dan peran orang tua sangatlah besar khususnya saat pembelajaran *School From Home* (SFH). Kondisi yang terjadi saat ini mengharapkan orangtua mampu membimbing dan membantu anak mereka masing-masing dalam proses belajar dengan materi yang sudah diberikan oleh guru, orang tua juga harus mampu untuk memahaminya lalu menjelaskan lagi kepada anaknya dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Tidak terlepas dari itu orang tua juga harus mampu memberikan perhatian dan kasih sayang dalam menemani anak ketika *School From Home* (SFH), selain itu orang tua sebisa mungkin memberikan stimulasi melalui bermain bukan hanya berpatok / fokus belajar mengerjakan tugas dari sekolah melalui LKA saja, namun orang tua harus bisa memberikan pembelajaran tersebut dengan mengajarkan anak melakukan hal tersebut dengan cara bermain sambil belajar yang membuat anak menjadi aktif tidak pasif dalam belajarnya.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua yang sedang melakukan *School From Home* (SFH) di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dirumah dengan bimbingan dari orang tua pada anak usia dini banyak memiliki problem, misalnya banyak orang tua yang mengeluh tentang kendala yang dialami yaitu : 1. Anak susah belajar saat bersama orangtuanya, 2. Orang tuanya tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anaknya saat belajar 3. Keterbatasan pendidikan orangtua, 4. Orangtua tidak memiliki gadget. 5. Mood orang tua yang kurang stabil. Kondisi tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardani & Ayriza, 2020) membuktikan bahwa, kendala - kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi: 1) Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, 2) Kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, 3) Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, 4)

Orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, 5) Kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, 6) Kendala terkait jangkauan layanan internet. Selain itu, (Mufaziah & Fauziah, 2020) mengungkapkan bahwa kendala orangtua dalam mendidik anaknya pada masa pandemi dipengaruhi juga bisa karena dua faktor yaitu internal berupa kecakapan orangtua dan eksternal berupa lingkungan baik sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peran orang tua begitu besar untuk mendukung kegiatan *School From Home* (SFH), karena orang tua diharapkan mampu mendampingi anak belajar dan orang tua juga mampu mengajari anaknya untuk memahami materi yang dikirimkan oleh guru. Orang tua harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik bagi anak meskipun sedang melaksanakan *School From Home* (SFH), sehingga apa yang telah diajarkan oleh orang tua dapat dipahami oleh anak di masa pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana peran orangtua untuk mendampingi anak belajar selama *School From Home* (SFH) dimasa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peran orang tua mendampingi anak *School From Home* (SFH) dimasa pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian adalah orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi Covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana peran orangtua untuk mendampingi anak belajar selama masa pandemi Covid-19”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peran orang tua mendampingi anak belajar di rumah masa pandemi Covid-19 ?

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis :

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan anak usia dini antara lain sebagai berikut:

Bagi Guru.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orang tua selama mendampingi anak belajar di rumah, sehingga dapat digunakan untuk mencari alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Bagi orang tua.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi orang tua mendampingi anak belajar dirumah, sehingga orang tua dapat berperan sebagai guru dirumah.

Bagi penelitian.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai kondisi pendidikan saat era pandemi Covid-19 untuk dilanjutkan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Orang Tua

a. Peran Orang Tua

Menurut Muthmainnah (2012) orang tua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Selain itu, Ni'mah (2016: 15) "Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kalinya mendapat pendidikan. Sedangkan Astita (2016) Orang tua adalah Orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah orang tua disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya karena merekalah yang mendidik anaknya sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu orang tua saja.

Peran keluarga menurut Jhonson (2010) sebagai berikut: 1) ayah berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015) menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing. Tirtarahardja (2005) menyimpulkan bahwa "peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh Menurut

Lestari (2012) peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran *daring* menurut (Cahyati, 2020) yaitu: 1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai.

b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan:

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur (2015) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”.

Berikut ini penjelasan dari peran orang tua:

- 1) Pendidik: pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, dan potensi psikomotor.
- 2) Pendorong (motivasi): daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.

- 3) Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.
- 4) Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

c. Kendala- Kendala Dalam Peran Orang Tua

Beberapa kendala yang menjadi penghambat orang tua dalam menumbuhkan aktivitas keagamaan pada remaja diantaranya menurut Bambang Samsul Arifin (2008) yaitu:

- 1) Adanya (gejala- gejala) perselisihan atau pertentangan antara anak, terutama yang telah menginjak dewasa atau remaja, dengan orang tuanya sehingga anak dikatakan tak patuh terhadap orang tua, sedangkan orang tua dianggap tak dapat memahami tingkah laku si anak. Sering terjadi perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, pilihan orang tua dengan anaknya berbeda, merupakan beberapa contoh hal- hal yang menyebabkan pertentangan diantara anak dan orang tua. Disini peran orang tua haruslah menyesuaikan dengan kemauan sang anak, jika itu baik dan benar baginya.
- 2) Kurang terpenuhinya secara memadai kebutuhan dan perlengkapan- perlengkapan bagi pembinaan pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan keluarga, baik dari segi fisik, biologis maupun dari sosial, psikologis, dan spiritual. Kebutuhan remaja tentulah banyak, lingkungan sosial remaja yang mempengaruhi kebutuhannya, contohnya motor, dewasa ini, remaja menggunakan motor sebagai barang atau alat untuk bergaya dan pamer, tanpa adanya keahlian khusus dalam berkendara dan surat- surat berkendara, keadaan sosiallah yang menuntutnya memiliki dan menaiki motor agar dirinya dipandang dalam lingkungan sosialnya.

- 2) Kebiasaan- kebiasaan tradisonal dan konvesional, terutama pada keluarga- keluarga di lingkungan masyarakat daerah pedesaan, seperti tradisi perkawinan usia muda, anak- anak disuruh kerja untuk mendapatkan nafkah tambahan bagi keluarganya, dan sebagainya, yang dalam batas tertentu merupakan kekangan serta hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi peran Orang Tua

Diantara beberapa peran orang tua, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan remaja, menurut Roqib antara lain:

- 1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua. Sedikitnya waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, mereka lebih mengandalkan guru ataupun ustadz di sekolah ataupun TPQ dll. Kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga mengesampingkan masalah pendidikan agama anaknya yang berimbas pada masa setelahnya yaitu remaja. Keberhasilan agama tidak dapat tercapai jika hanya mengandalkan peran guru TPQ, orang tualah yang seharusnya memiliki peran penuh dalam pendidikan agama, jika pendidikan agama berjalan maka aktifitas keagamaan pun juga berjalan.
- 2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh para orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula para orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.
- 3) Efisiensi biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentulah sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga

membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.

- 4) Efektifitas program kependidikan anak. pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius belajar apabila diajar oleh pendidik (guru) di sekolah daripada diajar oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.

e. Bentuk-Bentuk Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan

Orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing. Menurut Moh.Haitam Salim (2013) dan Wiyani:

- 1) Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga Diantara anggota keluarga, peranan ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan sejak anak dilahirkan, ibu adalah orang yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Pendidikan seorang ibu sangat penting sebagai modal dalam mendidik anaknya. Ibu yang baik akan memberikan satu tradisi yang baik dan berguna bagi anak-anaknya. Kunci keberhasilan seorang ibu dalam membesarkan, memelihara, dan mengantarkan kesuksesan anak-anaknya adalah ketekunan, kesabaran, keuletan dengan segala kelembutan dan kasih sayangnya. Karenanya dalam banyak hal, anak lebih anak lebih dekat dengan seorang ibu daripada ayahnya. Dalam posisi seperti ini, seorang ibu harus memainkan perannya secara maksimal dalam mendidik anak-

anaknyanya di rumah dan menjadikan tugas itu sebagai tugas utama. Seorang ibu harus menjadi tempat curahan hati anak-anaknya, tempat mengadu berbagai masalah pribadi anak-anaknya, sambil memberikan bimbingan, mengajarkan keterampilan dan disertai keteladanannya dengan segala pengorbanan yang telah dilakukannya. Maka, keberadaan seorang ibu yang baik dalam suatu rumah tangga sangat menentukan kehidupan yang islami dalam keluarga. Demikian juga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi anak-anaknya.

- 2) Peran Ayah dalam Pendidikan Keluarga Di samping ibu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula dalam ilmu pendidikan seorang ayah juga harus mampu memberikan peraranaan sebagai ibunya meskipun seorang ayah tidak cukup mampu melakukan itu semua dengan sepenuhnya, namun disini ayah mampu memberikan bimbingan yang diberikan ibu kepada anak-anaknya, tidak terlepas dari itu seorang ayah sebagai pemimpi juga harus mampu memimpin.

Peranan orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan dalam belajar. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan (Prasetyo, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk

mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya, karena mereka mempunyai tanggung jawab memberikan nafkah, mendidik, mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan hidup anak dimasa depan. Dengan kata lain bahwa orang tua umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran SFH di warga sekitar Mojoroto-Kediri.

f. Hal yang dapat Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam SFH

Orang tua adalah orang yang pertama kali anak kenal, peranan orang tua saat ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran masa pandemic kini (2021) , dari sini ada beberapa kendala yang terjadi seperti :

1) Keterbatasan waktu yang dimiliki orang tuanya

Seperti orang tua yang dua-dua nya saling sibuk bekerja. Dalam kondisi sesibuk apapun orang tua ketika dia sama- sama saling bekerja, seharusnya mereka mampu memberikan bimbingan belajar dirumah, dan orang tua harus mampu membagi waktu dengan baik , supaya anak pun tidak merasa terabaikan dengan adanya orang tua mereka yang saling bekerja , agar mereka dapat merasakan kasih sayang dari orang tua nya.

2) Keterbatasan pendidikan orangtua

Pada umumnya,orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali , dalam melaksanakan

kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang memiliki tinggi pendidikannya biasanya luas pengetahuan, pengalaman, namun tidak bisa dipungkiri, terkadang orangtua yang memiliki pendidikan yang rendah justru lebih memperhatikan pendidikan anaknya agar esok hari anak tersebut bisa melakukan Pendidikan diatas orang tua nya dimana orang tua paham akan penting nya Pendidikan itu untuk menuju kehidupan yang lebih baik lagi pada anaknya dikemudian hari .

3) Keterbatasan fasilitas belajar

Keterbatasan disini biasanya orang tua yang belum mampu membeli fasilitas yang dibutuhkan anak saat BDR , seperti belum mempunyai gadget, Dalam kehidupan sehari- hari ekonomi orang tua sangat mempengaruhi fasilitas belajar yang diperlukan oleh anak-anaknya, dimana fasilitas tersebut sangat membantu untuk kelangsungan proses belajar mereka, yang terpenting disini adalah bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

B. Kajian Hasil Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini menemukan penelitian yang terdahulu yang sudah relevan. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Rahmi (2020) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa keluarga dalam mendampingi anak belajar dari rumah sangatlah penting, orang tua menjaga anak berarti menjaga emosional anak, menciptakan nyaman belajar dirumah dan mendampingi anak belajar sesuai dengan cara anak masing-masing anak dengan demikian bisa belajar dengan aman nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Fransiska (2020) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada masa pada masa pandemic COVID-19, maka yang paling berperan dalam mendampingi anak belajar dirumah adalah ibu, karena ibu memiliki waktu yang paling banyak dirumah bersama anak-anaknya.
3. Nurhasanah (2020) menjelaskan tentang, kegiatan pembelajaran dering orang tua berperan mendampingi peserta didik dalam setiap proses belajar dering selain itu orang tua juga memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, memotivasi peserta didik agar tetap merasa senang dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik.

C. Kerangka berpikir

Dalam SFH diperlukan peran orang tua dalam pendidikan ini akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, oleh sebab itu peran orang tua dalam pendidikan sangat lah penting untuk memberikan pendampingan belajar kepada anak ketika berada di Taman Kanak-kanak. Bukan hanya sampai disitu namun, ternyata anak sangatlah membutuhkan peranan orang tua nya dalam proses belajarnya agar mereka tidak telalu mengalami kesulitan dalam belajarnya saat ini. Akan tetapi masih kurangnya / terbatasnya kemampuan orang tua dalam mendampingi proses belajar anaknya saat SFH dan banyak hal yang dialami orang tua yang disebabkan pembelajaran SFH saat ini, orang tua mereka kurang mampu dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua dirumah bisa jadi kurang menarik untuk di mengerti oleh anak.

Selain itu banyak orang tua yang mengalami kendala- kendala akan adanya pembelajaran SFH saat ini salah satu nya, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua nya untuk mendampingi anaknya saat belajar, jadi mereka kurang memperhatikan Pendidikan anaknya. Hal ini dapat dilihat saat home visit dimana guru melihat langsung dirumah mereka. Namun, ada beberapa cara untuk menagatsi hal ini, seperti dengan memberikan pengarahan kepada

orang tua wali murid agar mereka semua dapat lebih memperhatikan proses pembelajaran anaknya dengan sebaik-baiknya. Dan mereka harus mampu juga menciptakan suasana belajar yang menarik untuk saat pandemic covid-19 ini, dan membuat anak tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar, untuk membantu mengembangkan kemampuan-kemampuan dari masing-masing anak tersebut, sehingga dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan tertib.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diarahkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan informasi observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini yang sedang menjalankan *School From Home* (SFH). Hasil observasi dapat berupa kejadian, peristiwa, kondisi, dan hal lain sesuai dengan penelitian. Wawancara menurut Sujarweni (2014) yaitu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang sudah ditelaah atau dipersiapkan sebelumnya dengan berbagai teknik. Teknik tersebut ada dua yaitu bisa dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan media (tidak secara langsung). Kegiatan wawancara ini dilakukan lebih mendalam, agar informasi yang ingin didapat benar-benar valid dan sesuai dengan keadaan. Setelah itu dilanjutkan menggunakan dokumentasi yang dilengkapi dengan alat untuk mengambambil gambar, dengan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menerapkan teknik referensi yang peneliti peroleh selama penelitian meliputi jurnal penelitian, jawaban responden yang berguna untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Informasi yang didapat akan dikumpulkan dan diselidiki informasinya untuk diperkenalkan secara ilustratif karena pemeriksaan yang memiliki nilai ketepatan dan kemutakhiran dalam menyajikan data kemudian ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian:

Warga Sekitar Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.

2. Waktu Penelitian:

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian peserta didik yaitu Kelompok A pada Taman Kanak-Kanak. Penulis memilih penelitian karena pihak sekolah ini sudah berjalan penerapan SFH yang mana peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam SFH.

No	Kegiatan	Bulan					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Bab I						
3	Penyusunan Bab II						
4	Penyusunan Bab III						
5	Penyusunan bab VI						
6	Penyusunan Bab V						

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini maka pelaku tindakan adalah guru kelas, orang tua anak sebagai subyek penelitian yang membantu dalam pengumpulan data dan beberapa anak dari kelompok A Taman Kanak-Kanak sebagai subyek yang menerima tindakan ini.

D. Definisi Operasional

1. Peranan Orang tua dalam SFH

Orang tua sangat berperan penting dalam proses SFH saat ini , agar terlaksananya pembelajaran tersebut dengan baik maka orang tua harus mampu membantu anaknya ketika mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan hal itu dilakukan orang tua agar anak dapat mencapai suatu hasil yang menjadi tujuan maksimal dalam suatu pembelajaran.

2. Masalah yang di hadapi orang tua dalam SFH

Banyak orang tua yang mengeluhkan akan adanya SFH hal tersebut terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua saat mereka saling bekerja , tidak hanya itu Pendidikan orang tua yang minim , dan juga fasilitas belajar yang kurang saat dirumah juga dapat menjadi masalah- masalah tersendiri bagi mereka .

E. Instrumen

Instrumen penelitian kualitatif ini yakni peneliti itu sendiri. Penelitian harus memiliki kesiapan dalam melakukan pencatatan terhadap data berupa tingkah laku atau penampilan sumber data, karena harus dicatat secara tertulis tanpa memasukkan tafsiran, pendapat dan pandangannya. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dengan dibantu instrumen lain yaitu pedoman wawancara, observasi. Peneliti sebagai instrumen utama karena hanya peneliti yang dapat bertindak sebagai alat ada dan responsif terhadap realitas karena bersifat kompleks. Bekal informasi awal, peneliti melakukan observasi secara mendalam melalui wawancara dengan orangtua anak, serta melakukan observasi. terhadap peran orang tua saat SFH. Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian pengumpulan data, karena menjadi segalanya dan keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2010).

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, Yaitu mereka dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan yang tidak lazim atau idiosinkratik.

1. Responsif: manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Manusia bersifat *interaktif* terhadap orang dan lingkungannya.
2. Menyesuaikan diri: disini manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi pengumpulan data.

3. Menekankan keutuhan: manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya serta memandang dunia sebagai suatu keutuhan, sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan : sewaktu peneliti melakukan fungsinya sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode. manusia sebagai instrumen penelitian terdapat kemampuan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan itu berdasarkan pengalaman praktisnya.
5. Memproses data secepatnya: kemampuan manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperoleh, menyusun kembali.
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan: manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami subjek.
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan ideosinkratik: manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan menggali informasi yang berbeda dari sumber yang lainnya, tidak direncanakan semula, tidak diduga terlebih dahulu atau tidak lazim terjadi. Kemampuan demikian bermanfaat bagi ilmu pengetahuan yang baru (Moleong, 2010).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan informan secara mendalam karena peneliti ingin mengetahui secara menyeluruh mengenai peran orang tua siswa dalam pembelajaran daring anaknya. Agar wawancara ini dapat dilakukan dengan baik. Adapun pihak yang akan peneliti wawancara adalah orang tua siswa untuk mengetahui peran orang

tua dalam pembelajaran *daring* di rumah, dan masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam SFH Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian yang terstruktur agar jawabannya nanti bisa terarah.

2. Observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran orang tua dan kesulitan dalam pembelajaran *daring*. Adapun peneliti mengambil teknik observasi langsung. Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera yang digunakan untuk mencatat dan memotret hal-hal yang berkaitan dalam peran orang tua dan masalah-masalah yang dihadapi orang tua dalam SFH diantaranya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa foto saat kegiatan dalam SFH dan orang tua berperan saat berlangsungnya pembelajaran SFH saat pandemic covid-19 ini.

G. Teknik Keabsahahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat trigulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yakni sumber yang diperoleh dari ibu bapak wali murid.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari bisa pada saat sore hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid.

H. Teknik Analisis Data

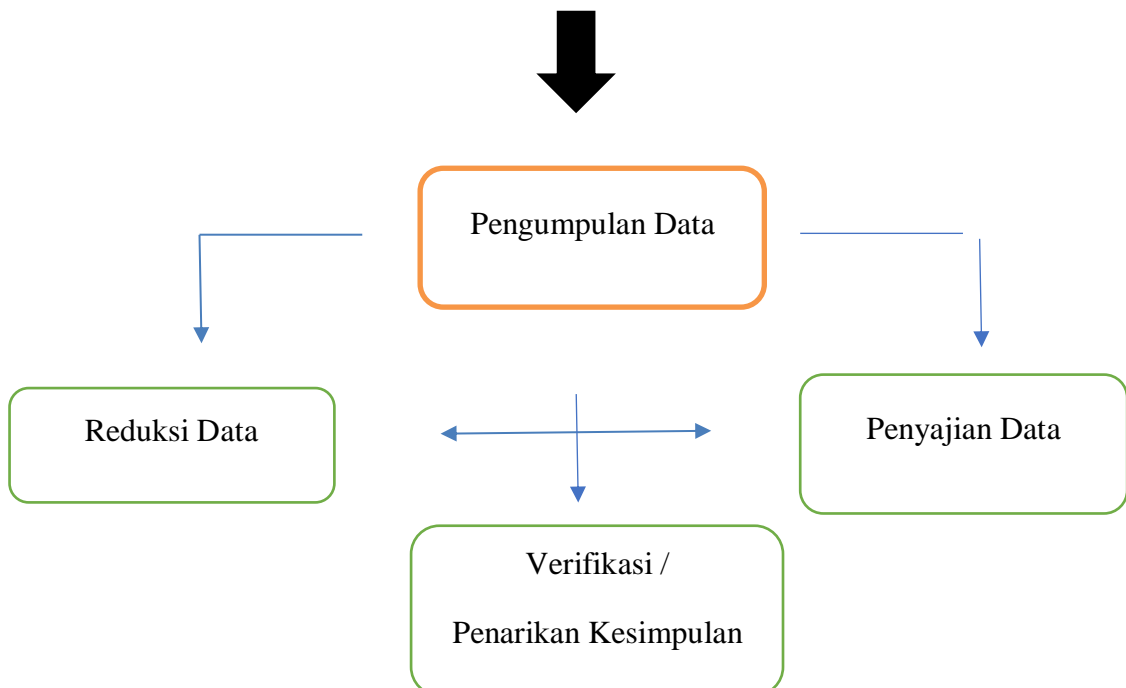
Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan analisis data, yaitu :

1. Teori Induksi

Peneliti harus mampu memfokuskan perhatiannya pada data yang akan dilakukan dilapangan. Data akan menjadi sangat penting, pada teori akan dilakukan temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian.

2. Reduksi data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.



BAB IV

PEMBAHASAN

Terjadinya Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh pada aktivitas kegiatan pembelajaran bagi semua yang sedang menempuh pendidikan terutama bagi anak usia dini, mereka belum mampu sepenuhnya melaksanakan sendiri tanpa dampingan dari orang tua. Peran sekolah sebagai tempat untuk belajar ketika disekolah, kini di masa pandemi Covid-19 digantikan School From Home (SFH) hal itu dilaksanakan agar melakukan kegiatan belajar tetap dapat diberikan pada anak. Peran guru tetaplah sangat diperlukan untuk tetap terlaksananya pembelajaran School From Home (SFH), meskipun kegiatan belajar dilakukan di rumah. Guru dan orangtua bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan School From Home (SFH), dan peran guru sebagai fasilitator dalam mendampingi anak belajar disekolah kini tergantikan oleh orang tua ketika di rumah, namun guru tetap menjadi fasilitator dalam memberikan materi dan bahan ajar kepada anak, meskipun mereka hanya sekedar menyampaikan dan memberi arahan kepada anak ataupun orangtuanya. Saat ini orang tua dituntut mampu mendampingi dan mengawasi anak dalam melakukan kegiatan School From Home (SFH) guna terlaksananya pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada anak usia dini adalah School From Home (SFH), ketika melaksanakannya membutuhkan peran serta orang tua.

A. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik.

Peran orang tua saat ini menjadi sangat penting ketika anak melakukan School From Home (SFH), karena orang tua atau keluarga pada dasarnya mereka tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua juga harus mampu membantu anak dalam mempersiapkan alat serta bahan yang akan digunakan ketika dalam proses belajarnya dan tidak hanya itu, namun peran orang tua sebagai pendidik juga harus mampu untuk memaksimalkan dalam proses belajar mengajar ketika SFH. Peran orang tua sebagai pendidik juga dilakukan oleh “NN” yang merupakan narasumber seorang ibu tidak bekerja dan suami bekerja sebagai karyawan swasta yang

memiliki seorang anak sekolah TK kelompok B. Peran sebagai pendidik yang ditunjukannya adalah menyiapkan kebutuhan belajar anak, selain itu juga menyampaikan semua materi yang disampaikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak. Ketika mengajarkan kepada anaknya “NN” melakukannya sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru, kemudian mengirimkan hasil kegiatan belajar melalui WAG. Hal tersebut dilakukan oleh “NN” agar anak mampu memahami materi pelajaran serta dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru saat School From Home (SFH).

Saat adanya pembelajaran School From Home (SFH) kini semua melibatkan orang tua masing-masing dirumah, pembelajaran yang dilakukan disekolah menjadi pembelajaran dirumah, dimana peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak terutama sebagai pendidik anak saat dirumah. Agar semuanya berjalan dengan lancar, peran yang dilakukan oleh “TN” yang merupakan ibu pekerja dan suami pekerja . Peran sebagai pendidik dirumah yang dilakukan ialah, mengajarkan kepada anak untuk belajar mandiri, mengerjakan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sendirinya terlebih dahulu, namun apabila setelahnya anak belum mengerti dan memahami baru lah sang ibu menyampaikan hal-hal terkait pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bukan hanya dengan itu namun orang tua juga harus bisa mengarahkan dalam mengatur jadwal belajar anak selama SFH, dan juga orang tua bisa mendampingi saat proses belajarnya , Hal tersebut dilakukan oleh orang tuanya, guna mengetahui berkembang/tidaknya si anak dalam pembelajaran tersebut.

Lingkungan keluarga, peran orang tua menjadi bagian yang sangat penting. Berkembang atau tidaknya anak sangat tergantung bagaimana orang tua dalam mendidik dan membimbing mereka, karena peran orang tua dalam kegiatan BDR pada anak sangat penting orangtua sebagai pengganti guru yang mendampingi anak dalam kegiatan BDR (Wardani & Ayriza, 2020). Peran sebagai pendidik (guru) merupakan suatu peran yang harus dilakukan oleh orang tua terutama ketika pembelajaran School From Home (SFH), Peran sebagai pendidik di masa pandemi menjadi lebih dalam, karena sebagaimana

yang telah diketahui bersama bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah selama masa pandemi Covid-19 dialihkan ke rumah masing-masing siswa melalui medsos. Orang tua harus lebih berperan aktif dan kreatif saat mendidik anaknya di rumah, lebih-lebih bagi anak yang menempuh jenjang pendidikan tahap masa kanak-kanak yang sangat membutuhkan dampingin dan pemberian arahan dalam menggunakan media teknologi informasi. Anak TK misalnya, belum mempunyai pengendalian/belum mampu sepenuhnya dalam menggunakan Teknologi Informasi sehingga dalam proses belajar dari rumah harus senantiasa dibantu orang tua, dalam belajar dari rumah, orang tua menggantikan peran guru di sekolah dalam hal transfer pengetahuan kepada siswa. Pengetahuan yang disampaikan oleh guru disampaikan kembali oleh orang tua di rumah. Proses ini membutuhkan kesabaran serta ketelatenan dan mengingat tidak semua orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang sama. Bagi orang tua yang telah melakukan pendidikan sebelumnya, barangkali tidak mengalami hambatan dalam membantu guru menyampaikan materi, akan tetapi bagi orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah harus belajar kembali dalam memahami materi-materi yang sudah tentu jauh lebih berkembang.

Dacholfany dan Hasanah (2018) menyampaikan bahwa peran orang tua sebagai pendidik serta sebagai teladan, maksudnya orang tua merupakan contoh pertama dan utama bagi anak, maka dari itu orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak akan melakukan tingkhalaku yang baik pula. Selain anak mendapat jadwal dalam pembelajaran dari pihak sekolah, orang tua juga harus mampu dalam melakukan peran nya sebagi pendidik dirumah untuk memberikan jadwal tersebut seperti yang di ungkapkan (Siregar, 2013) menambahkan bahwa ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. Pertama, atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari

itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain. Kedua, pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa nilai tes dan tugas anak. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan anak mereka di sekolah. Keempat, pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah.

B. Peran Sebagai Fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator juga dilakukan oleh narasumber “PW” dan “YN” merupakan orang tua pekerja memiliki 2 anak yaitu mereka berperan sebagai fasilitator ketika SFH, untuk mendukung aktifitas belajar anak supaya lancar tidak terkendala dimana “PW dan “YN” mereka sama-sama bekerja. Sebagai seorang ibu yang berperan sebagai fasilitator ketikan SFH, mereka menyiapkan semua fasilitas yang dibutuhkan anak mereka sebelum mereka berangkat untuk bekerja, selain itu orang tua harus mampu meberikan tempat yang nyaman serta aman agar terlaksananya belajar yang menyenangkan bagi anak, dan hal tersebut dibantu dengan orang tua karena belum mampu sepenuhnya anak untuk menyiapkan juga melakukan sendiri tanpa bantuan orangtua mereka.

Didalam menyiapkan fasilitas yang disiapkan mereka tak kalah pentingnya mereka menyediakan Hp karena menurut mereka hal yang utama untuk mendukung kegiatan belajar mereka selama SFH yakni alat komunikasi tersebut. Bahkan mereka melakukan hal tersebut guna anak mereka aktif dalam belajar dan tidak tertinggal dengan teman lainnya. Bukan hanya itu namun mereka selalu siap dalam menyediakan fasilitas belajar lainnya seperti, didalam peran orang tua sebagai fasilitator, orang tua juga melakukan pendampingan kepada anak saat pembelajaran, guna sebagai pengganti guru saat anak berada dirumah. Namun, sebaiknya orangtua harus mampu dalam memberikan / meyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang pembelajaran SFH. Fasilitas tersebut bisa berupa handphone,laptop kuota internet atau wifi,

buku tulis, alat-alat tulis, serta beberapa kebutuhan lain yang dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran SFH serta hal lain yang memudahkan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang disediakan orang tua bisa berkaitan dengan teknologi, informasi, dan komunikasi guna bagi anak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Orang tua perlu menyediakan ruang belajar yang kondusif dan nyaman bagi anak. Ruang belajar yang kondusif dapat mempengaruhi konsentrasi belajar anak, menghindari anak dari kejauhan, dan kelelahan psikis. Sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi anak (Arianti, 2019). Selain itu orang tua juga berperan memfasilitasi tumbuh kembang anak. Temuan peneliti dalam penelitian sebelumnya menemukan fakta bahwa peran sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan sosial anak cukup berpengaruh membentuk karakter anak sebagai seorang siswa (Rohman dan Lessy 2017; Rohman 2018). Berkaitan dengan hal tersebut, orang tua sebagai guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membina dan membimbing anak agar memiliki kriteria kecerdasan tersebut. Selain itu, peran orang tua tersebut untuk mendukung prestasi-prestasi yang telah diraih oleh anak di sekolah, baik prestasi akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, akan terlahir generasi-generasi bangsa yang tidak hanya pandai secara akademik tetapi juga memiliki sifat sosial yang tinggi dan akhlak yang baik. Orang tua sebagai fasilitator juga harus mampu menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan juga hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak (Kholiq et al., 2017). Jika anak tidak mendapatkan fasilitas tersebut yang terjadi yakni anak tidak bisa mengikuti pembelajaran online dengan efektif (Umar, 2015). Lebih lanjut Latif, (2013) juga menyatakan bahwa orang tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah/lembaga, serta mainan-mainan yang menunjang pembelajaran sesuai tema di sekolah/lembaga.

C. Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Peran orang tua sebagai motivator juga dilakukan oleh “SM” seorang ibu yang berkerja dimana didalam memberikan motivasi belajar kepada anaknya, ia juga meminta bantuan suaminya (yang tidak bekerja) untuk memberikan dampingan belajar saat anak melakukan kegiatan SFH, bukan hanya sekedar mendampingi namun mereka mengusaha kan memberikan dukungan yang penuh serta memberikan reward kepada anaknya supaya belajarnya lebih optimal dan semangat lagi dalam melakukan pembelajaran SFH, hal yang dilakukan orang tua tersebut seperti halnya, mengajak anak jalan-jalan bersama keluarga jikalau semangat dalam belajar guna mencapai pembelajaran yang baik serta optimal. Disisi lain, SFH berbeda yang dilakukan oleh narasumber ”WN” didalam peran orang tua sebagai motivator ia hanya sekedar memberikan motivasi belajar, mendukung, memberikan pengertian akan hal penting nya belajar sejak dini, bukan dengan hal memberikan sesuatu barang, namun lebih memberikan arahan misalnya anak-anak semangat dan rajin dalam belajar ia akan mengajak nya rekreasi nantinya jikalau diadakan disekolah, namun jikalau anak bermalas-malas belajar ia tidak mengajaknya ketika di adakan rekreasi disekolah, karena apa ? Ucap narasumber jikalau menjanjikan membelikan barang pasti anak akan menagihnya, iya kalo pas keadaan ada untuk membelikan jikalau tidak sama saja membohongi mereka. Hal tersebut dilakukan oleh narasumber guna membuat anak dalam belajar nya tidak tergantung akan hal yang diberikan orang tua baru ia mau rajin dalam belajar.

Secara spesifik dilakukan oleh Lilawaty (2020) dan Anawaty (2020). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai motivator selama pembelajaran dilakukan dari rumah. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. karena, hasil belajar peserta didik akan sangat dipengaruhi oleh hal tersebut. Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu meningkatkan motivasi serta minat peserta didik yang dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas guru dalam hal karakter pribadi maupun cara

mengajarnya (Ricardo & Meilani, 2017). Hal tersebut juga bukan hanya dilakukan oleh guru yang mampu memberikan motivasi namun orang tua juga harus mampu memberikan motivasi yang baik juga, Penghargaan atau reward penting untuk merangsang, menarik, mempertahankan, memberi motivasi, pembiasaan baik untuk meraih suatu pencapaian (Sholehah, 2020). Memberikan motivasi, pujian, dan memberikan reward bertujuan agar anak memiliki semangat belajar yang luar biasa. Namun hal ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa belajar dari rumah mengakibatkan kejenuhan bagi anak. Minimnya interaksi sosial dengan teman-teman sekolahnya. Dimana anak mengalami keadaan stress akibat bosan belajar di rumah, maka dari itu motivasi sangat diperlukan bagi mereka untuk tetap semangat dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam keadaan ini, orang tua mengambil peran sebagai motivator dengan terus memberikan motivasi dan nasihat ke anak agar tetap antusias mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Adanya dorongan motivasi dari lingkungan keluarga dapat memacu kreatifitas maupun kecapakan anak dalam proses pembelajaran. Asumsi ini didukung hasil penelitian Hasgimianti (2017) yang menguraikan bahwa motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh tinggi tanpa melihat latar belakang suku atau etnis mereka. Dengan kata lain, apapun latar belakang etnis orang tua peserta didik jika tekun memotivasi dan mengarahkan anak-anaknya dapat membantu mereka dalam berprestasi. (Lee & Martin, 2017) mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan yang memberikan kegiatan perbaikan yang ditunjuk dengan cara yang ideal, sehingga latihan perubahan menjadi bagian penting dalam mencapai suatu motivasi. (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021) menyatakan bahwa motivasi yaitu suatu rangkaian upaya yang digunakan untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang mau melakukan sesuatu. Dari tanggapan di atas, sangat mungkin beralasan memperoleh motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk terus mewujudkan agar anak memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal dan motivasi belajar harus memiliki pilihan untuk memacu diri sendiri sebelum

membujuk orang lain/ motivasi harus memiliki fokus yang tepat, jelas agar terlaksana sesuai rencana yang sudah direncanakan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik akan tercapai secara optimal bila ada motivasi belajar yang menentukan intensitas dari usaha belajar peserta didik, hal tersebut dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu, menentukan kemana arah yang akan lakukan, menyeleksi apa yang dilakukan, serta mendorong peserta didik dalam berusaha mencapai prestasi, dimana disinilah guru berperan sebagai motivator peserta didik (Manizar, 2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam melakukan School From Home (SFH) menuntut orang tua supaya mampu dalam memberikan kembali pembelajaran yang disampaikan oleh guru, untuk di sampaikan lagi kepada anak-anak mereka. Orang tua dituntut harus mampu melakukan peran sebagai pendidik, fasilitator serta motivator bagi anak mereka masing-masing. Supaya pembelajaran selama School From Home (SFH) dapat berjalan dengan baik dan efektif karena peran orang tua saat pembelajaran School From Home (SFH) menjadi kunci utama dalam proses agar berjalannya pembelajaran tersebut.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan peran orangtua dalam kegiatan belajar dirumah, selain itu diharapkan bagi para guru agar tidak hanya memberikan tugas melalui whatshAp namun, guru juga harus mampu memberikan tugas dan penjelasan secara jelas bisa melalui Vc, atau membuat video pembelajaran. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai faktor-faktor kebutuhan apa saja yang dibutuhkan para siswa dalam SFH berkaitan dengan pembelajaran yang akan didapat .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S., & Jalil, M. A. (2008). Psikologi agama.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Astita, W. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara. IAIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/456>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 152–159. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>
- Dini, J. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441–1463. 5(2), 1441-1463. 5(2).
[10.31004/obsesi.v5i2.808](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808)
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71–81. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Iswantiningtyas, V. (2018). Pengaruh Percobaan Sains Lukisan Lilin terhadap Kedisiplinan Anak. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 5(2), 14–20. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/3106> diakses 18 September 2020
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33–42. <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558.

- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045–1051.
- Mukhtar, L., & Zukhairina, D. (2013). Orientasi Baru Pendidikan Anak usia dini teori dan aplikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hlm, 117–118.
- Muthmainnah, M. (2012). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2920>
- Nawawi, H. (2003). Manajemen SDM untuk bisnis yang kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ni'mah, N. (2016). Peranan orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di lingkungan Pasar Kahayan (studi terhadap lima kepala keluarga yang berprofesi sebagai pedagang). IAIN Palangka Raya. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>
- Prabowo, S. H., Fakhruddin, A., & Rohman, M. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 191-207. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v11i2.7806/id/eprint/547>
- Roqib, M. (2009). Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. LKIS Pelangi Aksara.
- Salim, M. (2013). Haitami. Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri, K. U., & Krishna, T. V. V. (2014). E-Learning: Technological Development in Teaching for school kids. *International Journal of Computer Science and Information Technologies*, 5(5), 6124–6126.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.

Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>

LAMPIRAN

Kisi-Kisi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah

Aspek	Indikator	Deskripsi
Peran orang tua	Pendidik	1. Mendampingi belajar 2. Membantu mengerjakan tugas
	Fasilitator	1. Menyediakan perlengkapan belajar alat tulis dll) 2. Menyediakan Fasilitas belajar hp. Paket data dll)
	Motivator	1. Memberikan contoh yang baik 2. Memberikan pujian dll

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara orangtua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar di rumah?
2. Bagaimana cara orangtua dalam membantu anak menyelesaikan tugas belajarnya?
3. Apa saja yang dilakukan orang tua dalam menyediakan perlengkapan belajar anak ?
4. Fasilitas belajar apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya? Bagaimana cara ortu menyiapkannya ?
5. Berikan contoh perilaku yang baik yang dilakukan oleh orang tua kemudian anak tersebut menirukannya !.
6. Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua murid melalui wawancara secara langsung. narasumber yang pertama merupakan orang tua Ibu tidak bekerja dan Ayah bekerja memiliki 1 anak, umur 24 (SMA) Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar dirumah?
- Narasumber : Saya menyuruh anak belajar sendiri , dan mengingatkan jika ada tugas.
- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua dalam membantu anak menyelesaikan tugas belajarnya? Lalu jika anak tidak mau mengerjakan bagaimana ?
- Narasumber : Membantu mengerjakan tugas jikalau bisa, menakutinya jika tidak dikerjakan nanti didatangi oleh gurunya
- Pewawancara : Apa saja yang dilakukan orang tua dalam menyediakan perlengkapan belajar anak?
- Narasumber : Menyediakan Meja belajar, buku , pensil dan alat tulis lainnya
- Pewawancara : Fasilitas belajar apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya?
- Narasumber : Hp, namun hp nya masih gabung bersama orang tua
- Pewawancara : Bagaimana cara orang menyiapkannya?
- Narasumber : Saya beritahukan terlebih dahulu tugas mana yang harus dikerjakanya
- Pewawancara : Berikan contoh perilaku yang baik yang dilakukan oleh orang tua kemudian anak tersebut menirukannya!
- Narasumber : Saling memberi, membantu sesama teman,membantu membersihka rumah
- Pewawancara : Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?
- Narasumber : Membujuk nya, misal anak mau belajar nanti diajak jalan-jalan.

Wawancara kedua dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua ibu tidak bekerja memiliki 2 anak, usia 35 (SMP). Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar dirumah?

- Narasumber : Jika anak tidak mau belajar sebelumnya saya bujuk, saya belikan ice cream agar dia mau belajar.
- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua dalam membantu anak menyelesaikan tugas belajarnya?
- Narasumber : Anak saya suruh mengerjakan dahulu jikalau tidak bisa baru saya bantu.
- Pewawancara : Apa saja yang dilakukan orang tua dalam menyediakan perlengkapan belajar anak?
- Narasumber : Menyediakan, buku , pensil penghapus dan alat tulis lainnya
- Pewawancara : Fasilitas belajar apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya?
- Narasumber : Membelikan hp untuk anak , untuk kegiatan belajarnya selama ini
- Pewawancara : Bagaimana cara orang menyiapkannya?
- Narasumber : Membacakan dahulu tugas dari guru nya apa saja
- Pewawancara : Berikan contoh perilaku yang baik yang dilakukan oleh orang tua kemudian anak tersebut menirukannya!
- Narasumber : Membantu pekerjaan rumah , belajar menyapu
- Pewawancara : Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?
- Narasumber : Membujuk nya , misal anak mau belajar nanti diajak naik kereta.

Wawancara ketiga dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua pekerja memiliki 2 anak, usia 30 (SMP). Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar dirumah?
- Narasumber : Saya sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai pedagang saya utamakan sebelum mendampingi anak belajar

mereka saya suruh untuk makan, mandi dahulu setelah itu baru meyuruhnya belajar.

Pewawancara : Bagaimana cara orangtua dalam membantu anak menyelesaikan tugas belajarnya?

Narasumber : Anak saya ajari belajar seperti yang diajarkan disekolahan

Pewawancara : Apa saja yang dilakukan orang tua dalam menyediakan perlengkapan belajar anak?

Narasumber : Menyediakan, buku , pensil penghapus dan alat tulis lainnya

Pewawancara : Fasilitas belajar apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya?

Narasumber : Membelikan hp untuk anak , untuk kegiatan belajarnya selama ini

Pewawancara : Bagaimana cara orang menyiapkannya?

Narasumber : Membacakan dahulu tgas dari guru nya apa saja

Pewawancara : Berikan contoh perilaku yang baik yang dilakukan oleh orang tua kemudian anak tersebut menirukannya!

Narasumber : Membantu pekerjaan rumah, membersihkan meja kursi , pakai pakaian sendiri.

Pewawancara : Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?

Narasumber : Memberitahu anak missal, nanti kalo ada rekresi iku gak? kalo ikut ya harus semangat belajar.

Wawancara keempat dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua pekerja memiliki 2 anak, usia 35 (S1). Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

Pewawancara : Bagaimana cara orangtua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar dirumah?

Narasumber : Paket data harus ada isinya, kerjasama dengan suami karena sama-sama sibuk bekerja, Membuat kesepakatan dengan anak untuk mengatur jadwal belajar.

- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua dalam membantu anak menyelesaikan tugas belajarnya?
- Narasumber : Mendampingi dia, dan memberi motivasi serta stimulus supaya anaknya semangat untuk belajar,
- Pewawancara : Apa saja yang dilakukan orang tua dalam menyediakan perlengkapan belajar anak?
- Narasumber : Menyediakan laptop dan hp, untuk saat ini kan itu yang utama saat pembelajaran daring, karena agar kita mendapat informasi dari guru yang utama melalui Hp, namun saat menggunakan harus ada pendampingan dari ortua/ orang yang lebih dewasa. perlengkapan lainnya ya menyediakan perlengkapan pada saat jadwal waktu itu.
- Pewawancara : Fasilitas belajar apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya?
- Narasumber : Laptop, Hp, alat tulis.
- Pewawancara : Bagaimana cara orang menyiapkannya?
- Narasumber : Menyiapkan sebelumnya, seperti alat dan bahan lain nya untuk kegiatan tersebut
- Pewawancara : Berikan contoh perilaku yang baik yang dilakukan oleh orang tua kemudian anak tersebut menirukannya!
- Narasumber : Memberikan contoh untuk belajar mengerjakan tugas sendiri, agar anak bisa lebih mandiri.
- Pewawancara : Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?
- Narasumber : Memberian motivasi semangat, member pujian, dan memberikan reward dia agar anak memiliki semangat belajar yang luar biasa.

Wawancara kelima dilakukan terhadap narasumber yang merupakan (suami tidak bekerja), (istri bekerja) memiliki 1 anak, usia 33 (S1). Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua mendampingi kegiatan belajar anak selama belajar dirumah?
- Narasumber : Membantu mengerjakan tugas , sebelum saya berangkat bekerja, apabila tugas diberikan saya ketika sudah diluar rumah mungkin malamnya baru bisa mendampingi anak belajar.
- Pewawancara : Bagaimana cara orangtua dalam membantu anak menyelesaikan tugas belajarnya?
- Narasumber : Dengan memberi stimulus pada anak , dan memberi contoh terlebih dahulu
- Pewawancara : Apa saja yang dilakukan orang tua dalam menyediakan perlengkapan belajar anak?
- Narasumber : Dengan menyiapkan bahan ajar, sebelum pembelajaran dilakukan.
- Pewawancara : Fasilitas belajar apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya?
- Narasumber : Fasilitas pendidikan karakter,moral dan bahan untuk belajar , seperti alat edukatif
- Pewawancara : Bagaimana cara orang menyiapkannya?
- Narasumber : Menyiapkan sebelumnya
- Pewawancara : Berikan contoh perilaku yang baik yang dilakukan oleh orang tua kemudian anak tersebut menirukannya!
- Narasumber : Berbicara sopan santun kepada orang lain, dan membantu mengerjakan pekerjaan sehari-hari/aktivitas yang dilakukan dirumah.
- Pewawancara : Bagaimana cara orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak?
- Narasumber : Memberian motivasi dan dukungan yang baik kepada anak.

Dokumentasi Kegiatan Wawancara





